

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh Negara, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam upaya pembangunan ekonomi untuk menuju terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat maka peran perbankan dalam membangun perekonomian merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional. Peran Perbankan diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Hal tersebut tercermin pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998 yang menjelaskan mengenai Perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dikenal mempunyai kegiatan utamanya yaitu menerima simpanan giro, tabungan dan deposito serta sebagai tempat penyaluran kredit bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu bank juga sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan tagihan seperti listrik, air, telepon, pajak dan tagihan lainnya. Untuk memberikan pelayanan di bidang jasa keuangan, bank tentu memerlukan dana. Pemenuhan dana bank bisa berasal dari dua sumber yaitu Sumber Internal yang sumbernya berasal modal atau dana yang diperoleh dari dalam bank (modal sendiri), antara lain setoran modal dari pemegang saham, cadangan laba dan laba bank yang belum dibagi. Sumber kedua yaitu Sumber Eksternal atau dana dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari luar bank (modal asing), bisa yang berasal dari masyarakat luas bisa juga dari lembaga lainnya. Dana bank yang berasal dari masyarakat luas diperoleh dari simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito sedangkan dana yang bersumber dari lembaga lain berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar

bank (Call Money), pinjaman dari bank-bank luar negeri atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Salah satu aspek keuangan yang penting dalam perkembangan perusahaan adalah aktivitas pendanaan atau biasa disebut keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen keuangan dalam usahanya untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Fungsi penentuan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat – syarat paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing – masing sumber dana memiliki konsekuensi yang berbeda.

Dalam Keputusan Pendanaan pada Perbankan digunakan Rasio Keuangan salah satunya Rasio Likuiditas, yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Dalam penelitian rasio likuiditas ini, peneliti menggunakan *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio ini mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat rasionya. Selain rasio likuiditas, terdapat Rasio Solvabilitas, rasio ini disebut juga Rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Dan rasio lainnya yaitu Rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 1.1.

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Pajak, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan Periode 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas (LDR)	61,69%	62,95%	60,13%
Rasio Solvabilitas (DER)	6,06%	6,16%	5,86%
Rasio Profitabilitas (ROA)	3,46%	3,11%	2,92%
Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	2.529.999	3.125.838	3.239.177
Struktur Aktiva	71,2%	74,95%	74,26%
Pertumbuhan Perusahaan	12,44%	12,68%	16,96%
Keputusan Pendanaan	12,53%	12,06%	12,63%

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan struktur aktiva mengalami keadaan Fluktuasi dari tahun 2012-2014, sedangkan pada Pajak dan pertumbuhan perusahaan mengalami inflasi dari tahun 2012-2014. Kenaikan yang semakin tinggi dari pertumbuhan perusahaan dapat memacu kenaikan ke Pajak dikarenakan semakin naiknya pertumbuhan perusahaan tentunya laba perusahaan akan meningkatkan maka pajak juga akan meningkat.

Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang kena pajak yang diperoleh. Pajak secara umum merupakan iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang yang dapat dipaksakan kepada subjek pajak dengan tidak mendapat jasa timbal balik atau kontrapresiasi secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

Pajak merupakan alat bagi pemerintah didalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pajak secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban warga negara berupa pengabdian serta peran aktif warga negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan Negara.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen, melainkan digunakan untuk pembiayaan investasi. Namun apabila laba ditahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat menggunakan dana tambahan yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk utang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat maka harus lebih mengandalkan sumber dana dari luar perusahaan atau dana eksternal, perusahaan yang besar akan memiliki pertumbuhan aktiva yang pesat pula akan membantu meningkatkan tingkat pertumbuhan yang optimal dan memutuskan aset spesifik apa yang harus diperoleh dalam mempertahankan posisinya di perkembangan ekonomi. Dengan demikian diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan.

Ketika suatu perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, perusahaan akan membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Utang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan baik. Namun, utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin berisiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari baik utang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan

mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya akan harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Masa-masa yang lebih baik mungkin sudah menanti, tetapi utang yang terlalu banyak dapat menunda perusahaan untuk mencapai masa tersebut dan menyapu habis para pemegang sahamnya dan dengan demikian pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap keputusan pendanaan.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar, diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aktiva lancar adalah kelompok aset yang mudah dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (selama siklus normal bisnis) aktiva lancar yang dimaksud yaitu kas, piutang, persediaan dan uang muka pembayaran. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen. Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar.

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, maka penulis ingin menguji faktor-faktor rasio keuangan, pajak, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Rasio Keuangan, Pajak, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode tahun 2012-2014?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup digunakan agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membuat suatu batasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Variabel Dependen Penelitian adalah Keputusan Pendanaan
2. Variabel Independen Penelitian adalah Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Depocite Ratio* (LDR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), Pajak PPH Badan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan
3. Objek Pengamatan Penelitian ini pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Periode Pengamatan Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2014

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Rasio Keuangan, Pajak, Struktur aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode tahun 2012-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang akuntansi keuangan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh keputusan pendanaan perusahaan dan diharapkan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dan berikutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi investor untuk menanamkan sahamnya di Bank yang memiliki nilai laba yang bagus dari Keputusan Pendanaan yang bagus sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi investor

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Rina Walmiaty Mardi (2008) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Pendanaan (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Struktur Aktiva dan kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian ini ,peneliti tetap menambahkan Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) serta menambahkan Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk variabel Struktur aktiva peneliti tetap memasukkan dalam penelitian, namun peneliti menambahkan variabel Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan.

Alasan ditambahkan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena peneliti mau meneliti apakah dalam Bank Umum ada yang mengalami kredit macet dan bagaimana cara bank memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat, membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur, sedangkan alasan ditambahkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), karena peneliti ingin mengetahui kemampuan bank dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang ada. Alasan ditambahkan variabel Struktur aktiva agar bisa mengetahui peningkatan aktiva dalam memutuskan pendanaan perusahaan, sedangkan variabel pajak ditambahkan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui apakah pajak penghasilan mempengaruhi tingkat keputusan pendanaan dan untuk variabel pertumbuhan perusahaan dilakukan penelitian mengenai tingkat pertumbuhan perusahaan dalam perkembangan dana untuk keputusan pendanaan.

2. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Industri Perbankan dari Bursa Efek Jakarta. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada Bank Umum di Bank Indonesia. Pergantian Objek Penelitian ini dikarenakan peneliti banyak melihat Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia ada yang telah dicabut izin usaha karena melanggar undang-undang dari Perbankan ataupun mengalami kerugian yang harus membuat bank tersebut merger dengan bank lain.
3. Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2000-2006. Sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2012-2014.